

Pemberdayaan homestay warga dalam mendukung keberlanjutan ekowisata KerangganRudy Pramono¹, Juliana², Ira B Hubner³, Wulan Meiaya Wowor⁴, Samuel Musa Liha⁵^{1,5} **Magister Pariwisata , Universitas Pelita Harapan**^{2,3,4} **Pengelolaan Perhotelan , Universitas Pelita Harapan***juliana.stpph@uph.edu**ABSTRAK**

Pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan pengamalan ilmu pengetahuan kepada masyarakat guna untuk menambah wawasan dan keterampilan. Perkembangan kegiatan Ekowisata Keranggan menunjukan hasil yang menggembirakan dengan semakin meningkatnya jumlah pengunjung dan kegiatan yang diselenggarakan di lokasi tersebut. Namun demikian masih belum memadainya fasilitas penginapan bagi tamu yang menginap di lokasi tersebut. Oleh karena itu kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan bertujuan : (1) Membantu masyarakat meningkatkan kualitas *homestay* (pondok wisata) sebagai sarana edukasi wisatawan terhadap lingkungan (2) Memberikan pengetahuan dan ketrampilan bagi pengelola pondok wisata untuk dapat memberikan pelayanan dan kenyamanan yang terbaik bagi tamu, agar dapat mendukung pengelolaan kampung wisata dan kesejahteraan masyarakat sekitarnya. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat disimpulkan bahwa masyarakat meningkat pemahamannya dalam cara mengelola homestay, terutama dalam memelihara kebersihan dan kenyamanan rumah serta cara mengelola makanan untuk tamu homestay.

Kata Kunci : Homestay, Ecotourism Keranggan, Sustainability, Guests, Service Quality**ABSTRACT**

Community service is an activity of practicing knowledge for the community in order to add insight and skills. The development of Kampung Keranggan ecotourism activities is showing encouraging results with the increasing number of visitors and activities being held at that location. However, there are still inadequate accommodation facilities for guests staying at these locations. Therefore this community service activity is carried out with the aim of: (1) Helping the community improve the quality of homestays (tourist lodges) as a means of educating tourists about the environment (2) Providing knowledge and skills for homestay owners / managers to be able to provide the best service and comfort for guests , in order to support the management of tourist villages and the welfare of the surrounding community. The results of community service activities can be concluded that the community's understanding of how to manage a homestay has increased, especially in maintaining the cleanliness and comfort of the home and how to manage food for homestay guests.

Keywords: Homestay, Ecotourism Keranggan, Sustainability, Guests, Service Quality**Articel Received:** 29/03/2023 **Accepted:** 30/09/2023**How to cite:** Pramono, R., dkk. (2023). Pemberdayaan homestay warga dalam mendukung keberlanjutan ekowisata keranggan. *Abdimas Siliwangi*, Vol 6 (3), 646-664. doi: 10.22460/as.v6i3.17624

A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki keindahan alam dan budaya yang beragam. Tentu saja hal ini menarik para wisatawan berkunjung ke Indonesia.

Kampung wisata yang menampilkan keramahan masyarakat, adat dan budaya local tentunya salah satu daya tarik yang unik bagi wisatawan

Untuk melayani dan memberikan kenyamanan bagi wisatawan, fasilitas homestay perlu diperhatikan. *Homestay* dalam Permen Parekras Nomor 9 Tahun 2014 tentang Standar Usaha Pondok Wisata, *homestay* atau pondok wisata adalah penyediaan akomodasi berupa bangunan rumah tinggal yang dihuni pemiliknya dan dimanfaatkan sebagian untuk disewakan dengan memberikan kesempatan kepada wisatawan/tamunya untuk dapat berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari bersama pemiliknya. Akomodasi *homestay* menurut (Ibrahim, 2010) memungkinkan wisatawan yang berkunjung ke suatu destinasi memilih menyewa akomodasi selama berwisata di fasilitas pariwisata berupa rumah tinggal pribadi milik masyarakat yang memiliki kamar kosong di dalamnya dengan memberikan manfaat dapat bertemu dan berinteraksi kepada wisatawan dan bagi pemilik tempat tinggal dapat menambah penghasilan dari biaya yang dibebankan kepada wisatawan tersebut. Dalam pengembangan homestay terdapat permasalahan secara internal maupun eksternal (Ummaya Santi & Trisanti, 2021)

Perbedaan kondisi pondok wisata tersebut tentunya menjadi persoalan tersendiri dalam perkembangan pondok wisata yang bersumber dari rumah penduduk setempat. Padahal, dengan pengelolaan yang lebih baik, rumah rakyat lebih diminati wisatawan karena memberikan kesan suasana alam dan pengunjung dapat berbaur dengan masyarakat setempat, memberikan kesan tempat tersebut sebagai tujuan wisata. wisatawan (Chang et al., 2014; Hung et al., 2016; Richards, 2011; Suhartanto et al., 2020; Tan et al., 2014; Wang, et al., 2020) Turis mancanegara lebih meminati penginapan alami di rumah penduduk, dibanding penginapan komersial (Cornet, 2015; Nair, 2014; Yang & Wall, 2009). Kemampuan masyarakat untuk menjadi tuan rumah homestay juga mendukung program pemerintah melalui Kementerian Pariwisata yang mencanangkan program Desa Wisata. Prinsip pengembangan desa wisata adalah masyarakat dan pariwisata berkelanjutan, memanfaatkan berbagai potensi lokal yang ada di masyarakat (aspek alam, sosial dan budaya) dengan tetap memperhatikan kelangsungan hidup dan taraf hidup. (Dangi & Jamal, 2016; Fiorello & Bo, 2012; Ghidouche & Ghidouche, 2017; Giampiccoli, 2018; Havadi Nagy & Espinosa Segui, 2020; Hubner et al., 2023; Ismail et al., 2016; Juliana et al., 2022; Parani et al., 2021; Junaid et

al., 2019; Kibicho, 2008; Mahfud et al., 2018; Marinês et al., 2019; Mayaka et al., 2020; Pramono, 2021; Sonjai et al., 2018; Stone, 2015; Sunuantari, 2017) Salah satu unsur pendukung pariwisata berkelanjutan di masyarakat adalah pemanfaatan rumah penduduk setempat untuk akomodasi/rumah pesta . (Anand et al., 2012; Balmford et al., 2009; Vuković & Ružičić, 2017; Wardhani, 2016)

Prinsip homestay komunitas tidak hanya akomodasi, tetapi homestay juga ditawarkan sebagai paket wisata pendukung, dimana tuan rumah juga menyediakan berbagai fasilitas yang diharapkan oleh pengunjung, seperti: sejarah tamasya, kuliner khas lokal, dan juga diharapkan dapat menjadi panduan bagi pengunjung agar wisatawan mendapatkan pengalaman yang tidak diperbolehkan selama menginap di hotel/penginapan komersial lainnya. (Adesetiani, 2022; Junaid, 2019)

Di bawah Sistem Klasifikasi Industri Amerika Utara (NAICS), industri pariwisata didefinisikan sebagai industri yang terdiri dari lima sektor utama, yaitu transportasi, akomodasi, makanan dan minuman, rekreasi dan hiburan, dan jasa perjalanan. (Knowles, 2019). Di antara kelima sektor tersebut, sektor akomodasi memainkan peran penting, karena merupakan salah satu keputusan paling penting yang dibuat oleh para pelancong (Rompf, 2005) karena ketersediaan pilihan akomodasi yang berbeda seperti hotel dan Airbnb (Guttentag, 2015) dan alternatif lain seperti homestay yang berbasis komunitas. Penelitian yang berkaitan dengan homestay pedesaan telah dilakukan sebagian besar dari sudut pandang pengelola homestay dan masyarakat lokal (Bhuiyan et al., 2013; Kamisan Pusiran & Xiao, 2013; Ogucha et al., 2015), dan pengembangan masyarakat yang berkelanjutan, pariwisata berbasis masyarakat atau isu keberlanjutan (Acharya & Halpenny, 2013; Agyeiwaah, 2013; Albattat et al., 2015; Chamhuri & Islam, 2012; Dash, 2022; Kamisan Pusiran & Xiao, 2013; Kayat et al., 2016; Ruth et al., 2018; Takaendengan et al., 2022; Thapa & Malini, 2017)

Pengabdian Kepada Masyarakat merupakan kegiatan yang diselenggarakan oleh dosen dan mahasiswa yang berbentuk pengamalan ilmu pengetahuan kepada masyarakat untuk meningkatkan kepedulian dan keterampilan. Pengabdian Kepada Masyarakat ini berfokus pada pemberdayaan homestay warga dalam mendukung keberlanjutan ekowisata Keranggan yang bertujuan untuk membantu masyarakat memberikan pengetahuan tentang pentingnya jasa akomodasi untuk wisatawan dan

membantu membangun standar *homestay* yang baik sesuai dengan ketentuan *homestay* kampung wisata.

Kampung wisata Keranggan secara geografis dilintasi sungai Cisadane tidak jauh di pusat kota BSD, keadaan alamnya yang masih alami dan asri serta mata pencaharian penduduk sebagian sebagai pelaku UMKM home industri aneka kripik. Desa Kranggan ini juga sudah memiliki banyak fasilitas seperti *jungle trekking*, spot foto dan tempat makan. Namun di balik itu masyarakat Desa Keranggan masih belum memiliki standar *homestay* dan pelayanan akomodasi yang memadai untuk para wisatawan. Dengan memberikan pengetahuan dan pengajaran tentang pelayanan akomodasi dan pembangunan sarana *homestay* di harapkan akan menambah wawasan masyarakat mengenai Pariwisata Estate (PE) atau hunian nyaman berupa *homestay* (Pondok Wisata).

Dalam menjawab permasalahan dan analisis situasi yang ada, tim akan memfasilitasi perbaikan sarana *homestay* dan memberikan pelatihan untuk masyarakat Desa Keranggan. Pelatihan bagaimana memberikan pelayanan tentang akomodasi serta tata ruang (*layout*) agar wisatawan nyaman dalam berwisata dan masyarakat Desa Keranggan dapat merasakan hasilnya.

B. LANDASAN TEORI

Tiga dimensi keberlanjutan adalah planet (lingkungan), manusia (sosial), dan keuntungan (ekonomi) (Taylor, 2015); they are commonly known as the “triple bottom line” (TBL) (Elkington, 2004) Kelestarian lingkungan adalah langkah menuju kapitalisme yang bertanggung jawab dengan penggunaan sumber daya lingkungan, proses ekologis, dan keanekaragaman hayati secara optimal (Acharya & Halpenny, 2013; Janjua et al., 2021; Sati, 2020). Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) adalah rangkaian sosial dari pembangunan berkelanjutan (Ashrafi, 2018; Doan et al., 2022; Muller, 2017; Sati, 2020; Wibowo & Dornberger, 2022) mendefinisikan CSR secara luas sebagai organisasi yang berkontribusi terhadap pembangunan manusia dan sosial dengan mengikuti standar etika yang tinggi.

Homestay menawarkan layanan yang dipersonalisasi dalam lingkungan yang kecil dan seperti di rumah sendiri serta memberikan pengalaman akomodasi yang berbeda dari hotel standar bagi para tamu (Qiu et al., 2021) Homestay adalah tempat menginap oleh turis, pelajar di sebuah rumah yang diselenggarakan oleh keluarga setempat di

lingkungan sekitar (Rizal et al., 2018). Akomodasi perjalanan di destinasi pedesaan telah mendapat perhatian dari para peneliti dalam beberapa tahun terakhir. Homestay bisa menjadi cara yang lebih baik untuk mempromosikan pariwisata yang dimotivasi oleh keinginan untuk bersantai dalam lingkungan informal dan otentik secara budaya. Untuk memaksimalkan jumlah wisatawan untuk homestay, pemerintah daerah, ahli pariwisata dan pemilik homestay harus membangun dan membina hubungan yang baik dengan masyarakat setempat (Kulshreshtha & Kulshreshtha, 2019)

Bentuk akomodasi pedesaan lainnya, yaitu rumah pertanian, telah dianalisis dalam sebuah penelitian yang melaporkan pengaruh harga terhadap evaluasi pengunjung dan pilihan rumah pertanian (Fanelli, 2019). Sebelumnya, sebuah studi di Spanyol mengevaluasi preferensi wisatawan mengenai rumah pedesaan sehubungan dengan aspek-aspek seperti kegiatan yang ditawarkan, layanan, ukuran, jenis bangunan (Albaladejo & Díaz, 2009) Studi lain di Murica, Spanyol mencoba menilai jenis wisatawan yang akan tertarik pada bentuk akomodasi tertentu (dibedakan berdasarkan ukuran dan jenis) dengan mencocokkan profil wisatawan dengan akomodasi yang ada di destinasi pedesaan. (Albaladejo & Díaz, 2009; Dey et al., 2020) Wisatawan pedesaan juga telah tersegmentasi berdasarkan motivasi perjalanan ke dalam kelompok-kelompok seperti pencari kebersamaan keluarga, wisatawan pasif, pencari keinginan-segalanya, dan pencari pembelajaran dan kegembiraan. (Park & Yoon, 2009) Juga, dalam konteks akomodasi pedesaan, (Albacete-Sáez et al., 2007) menilai berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kualitas layanan dan mengembangkan instrumen untuk mengukur kualitas.

C. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan kegiatan yaitu : sosialisasi, perancangan homestay, pelatihan pengelolaan *homestay* , pelaksanaan renovasi homestay dan monev kegiatan. Tahap pertama, dilakukan sosialisasi team pelaksana akan melakukan survey dan sosialisasi kegiatan dengan kelompok sadar wisata dan pemilik homestay. Tahap kedua berdasarkan survey pendahuluan tim pelaksana akan merancang desain homestay yang layak dan nyaman bagi tamu. Tahap ketiga, untuk mendukung pengelolaan homestay akan diselenggarakan pelatihan bagi pengelola home stay di ekowisata Keranggan, agar mereka memiliki

pengetahuan dan ketrampilan yang memadai dalam meningkatkan kualitas pelayanan homestay. Tahap keempat, melakukan renovasi homestay agar layak dan nyaman bagi tamu yang menginap. Tahap kelima akan dilakukan monitoring dan evaluasi kegiatan untuk melihat hasil dan dampak kegiatan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat berjalan dengan baik, dimana dari hasil pre test dan post test menunjukkan pemahaman yang lebih baik dari peserta setelah pemaparan materi. Adapun hasil pre test dan post test sebagai berikut:

Tabel 1. Pengertian Homestay

Jawaban	Pre Test		Post Test	
	Jumlah	%	Jumlah	%
a. Milik masyarakat				
b. Bisa disewakan				
c. Tersedia fasilitas dan sarana				
d. Semua Jawaban benar	12	100	12	100

Sumber: Hasil Olah Data

Baik pre dan post test, 100% peserta menjawab dengan semua benar, bahwa homestay adalah milik masyarakat, dapat disewakan, serta menyediakan fasilitas dan sarana yang dapat digunakan.

Tabel 2. Kelebihan Homestay Bagi Wisatawan

Jawaban	Pre Test		Post Test	
	Jumlah	%	Jumlah	%
a. Terpisah dari aktivitas keseharian tuan rumah				
b. Terlibat dengan kegiatan keluarga	12	100	12	100
c. Tidak ada ikatan emosional				
d. Menyediakan makanan restoran				

Sumber: Hasil Olah Data

Untuk pertanyaan pre dan post test ini, seluruh peserta juga menjawab dengan benar, bahwa kelebihan homestay bagi wisatawan adalah adanya keterlibatan dengan kegiatan keluarga.

Tabel 3. Arti Housekeeping adalah Pemeliharaan Rumah dan Bermanfaat bagi
Pengelolaan Homestay

Jawaban	Pre Test		Post Test	
	Jumlah	%	Jumlah	%
a. Benar	12	100	12	100
b. Salah				

Sumber: Hasil Olah Data

Pengertian Housekeeping yang berasal dari Bahasa Inggris adalah pemeliharaan rumah yang sangat bermanfaat dalam pengelolaan homestay. Hal ini dijawab 100% benar oleh peserta PkM.

Tabel 4. Tidak Termasuk dalam Pembersihan Harian

Jawaban	Pre Test		Post Test	
	Jumlah	%	Jumlah	%
a. Pembersihan lantai (sapu & pel)				
b. Pembersihan ruang tidur				
c. Pencucian Gorden	11	92	12	100
d. Menyikat kamar mandi	1	8		

Sumber: Hasil Olah Data

Pada saat pre test masih ada 1 peserta (8%) yang menjawab salah, yang menyatakan menyikat kamar mandi tidak termasuk dalam pembersihan harian. Namun setelah pemaparan, pada saat post test, sudah 100 % peserta menjawab benar, bahwa yang tidak termasuk dalam pembersihan harian adalah pencucian gorden.

Tabel 5. Penyediaan Makanan di Homestay

Jawaban	Pre Test		Post Test	
	Jumlah	%	Jumlah	%
a. Dengan menu restoran				
b. Memberikan selera makan	11	92	12	100
c. Tidak memperhatikan hubungan kekeluargaan				
d. Kenyamanan tidak diperlukan	1	8		

Sumber: Hasil Olah Data

Ada 1 peserta (8%) yang menjawab salah pada saat pre test, yang menyatakan kenyamanan tidak diperlukan dalam penyediaan makanan di homestay. Pada post test,

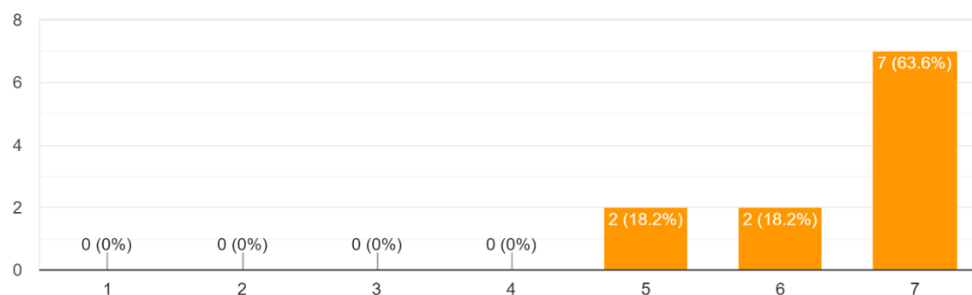
sudah 100% jawaban benar, yaitu penyediaan makanan harus memberikan selera makanan, dan tentunya harus juga memberikan kenyamanan.

Setelah pelaksanaan PkM, juga dilakukan evaluasi dengan pengisian kuesioner oleh peserta. Hanya 11 responden yang mengisi kuesioner.

Evaluasi terhadap organisasi pelaksanaan PkM, menghasilkan 63,6% peserta menjawab 7 yaitu menyatakan sangat sangat setuju, 9,1% menyatakan sangat setuju, dan 27,3% menyatakan netral. Panitia telah melaksanakan PkM secara terorganisasi dengan baik, dan materi yang diberikan mudah dimengerti.

Materi sangat relevan dan telah sesuai dengan yang anda harapkan

11 responses

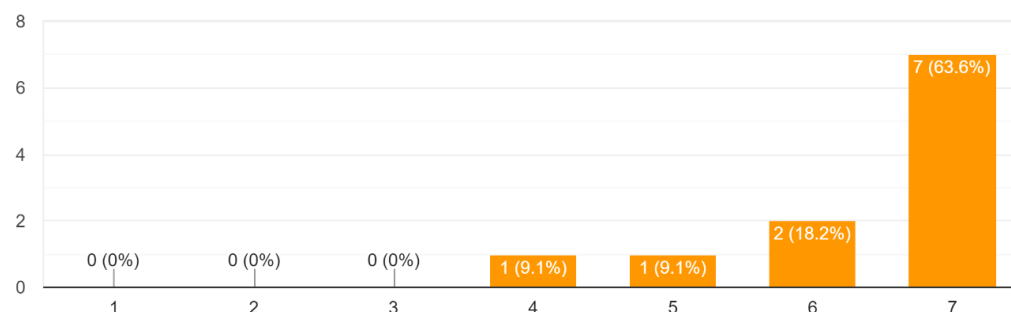


Gambar 1. Relevansi Materi terhadap Harapan Peserta

Untuk pertanyaan tentang relevansi materi, peserta menjawab nilai 7 sangat sangat setuju sebanyak 63,6%, sangat setuju 18,2% dan setuju 18,2%. Dapat disimpulkan bahwa materi terorganisasi dengan baik dan sesuai dengan Harapan dari peserta.

Anda memahami cara pengelolaan homestay

11 responses

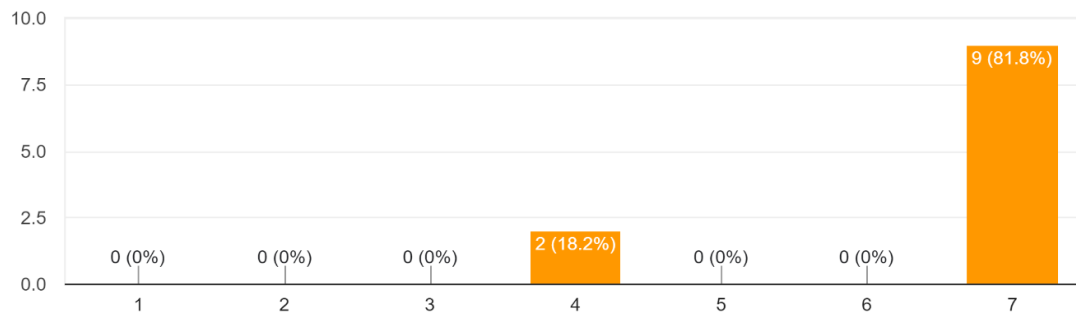


Gambar 2. Pemahaman Peserta terhadap Pengelolaan Homestay

Setelah pelaksanaan pemaparan materi PkM, 63,6% peserta menyatakan sangat setuju mereka sudah memahami bagaimana cara pengelolaan homestay, 18,2% menyatakan sangat setuju, 9,1% menyatakan setuju, dan 9,1% menyatakan netral.

Anda Memahami Cara pengelolaan makanan dalam pengembangan homestay

11 responses



Gambar 3. Pemahaman Cara Pengelolaan Makanan dalam Pengembangan Homestay

Mengenai pengelolaan makanan dalam pengembangan homestay, 81,8% peserta sudah sangat sangat setuju memahaminya, dan 18,2% menyatakan netral.

Panitia juga menanyakan saran-saran tentang pelatihan selanjutnya yang dibutuhkan oleh peserta, dijawab sebagai berikut:

1. Masih banyak hal yang perlu dipenuhi dalam homestay di keranggan. Karena masih dalam tahap pengenalan, masih banyak yang perlu dibenahi, terutama dalam masalah sampah/kebersihan, masih perlu pelatihan dalam pembinaan SDM dan penataan ruangan homestaynya
2. Perlu pelatihan Bahasa asing
3. Cara penyambutan tamu, baik proses check in dan check out juga perlu untuk diberikan pelatihan
4. Perlengkapan kebutuhan homestay (kotak p3k, apar, tempat sampah, cermin, dll)

E. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sangat bermanfaat dan berguna bagi pengelola homestay di Kampung Wisata Keranggan dalam menambah pengetahuan cara membangun dan mengelola homestay yang layak untuk memenuhi kebutuhan para wisatawan yang berkunjung ke kampung wisata. Masyarakat sudah mulai memahami bagaimana cara memelihara homestay dengan menjaga kebersihan dan kenyamanan serta cara pengelolaan makanan di homestay.

F. ACKNOWLEDGMENTS

Tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada LPPM UPH , Dekan Fakultas Pariwisata, Ketua Pokdarwis Kampung Wisata Keranggan (PM-010-FPar/I/2023)

G. DAFTAR PUSTAKA

- Acharya, B. P., & Halpenny, E. A. (2013a). Homestays as an Alternative Tourism Product for Sustainable Community Development: A Case Study of Women-Managed Tourism Product in Rural Nepal. In *Tourism Planning and Development* (Vol. 10, Issue 4, pp. 367–387). <https://doi.org/10.1080/21568316.2013.779313>
- Adesetiani, S. , & K. L. M. (2022). *Strategi Pengembangan Usaha Wisata Homestay Berbasis Komunitas di Kabupaten Raja Ampat , Provinsi Papua Barat The Development Strategy of Community-based Homestay Tourism Business in Raja Ampat Regency , WestPapua Province. Solidarity, 10(1).*
- Agyeiwaah, E. (2013). International tourists' motivations for choosing homestay in the Kumasi Metropolis of Ghana. *Anatolia, 24(3), 405–409.* <https://doi.org/10.1080/13032917.2013.789972>
- Albacete-Sáez, C. A., Mar Fuentes-Fuentes, M., & Javier Lloréns-Montes, F. (2007). Service quality measurement in rural accommodation. *Annals of Tourism Research, 34(1), 45–65.* <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.annals.2006.06.010>
- Albaladejo, I., & Díaz, M. (2009). Tourist preferences for rural house stays: Evidence from discrete choice modelling in Spain. *Tourism Management, 30, 805–811.* <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2009.01.001>
- Albattat, A. R., bavani, S., Fizilah Lehsius, N., Sangka, adi, Ahmad, A., Kassim, A., & Ibrahim, R. (2015). *VISITOR SATISFACTION OF KANCHONG DARAT HOMESTAY, SELANGOR-A CASE STUDY.* <https://www.researchgate.net/publication/299430928>
- Anand, A., Chandan, P., Singh, R. B. (2012). *Homestays at Korzok: Supplementing rural livelihoods and supporting green tourism in the Indian Himalayas. Mountain Research and Development. 32(2), 126–137.*
- Ashrafi, M. , A. M. , W. T. R. and M. G. (2018). *How corporate social responsibility can be integrated into corporate sustainability: a theoretical review of their relationships", International Journal of Sustainable Development and World Ecology, Vol. 25 No. 8, pp. 672-682.*
- Balmford, A., Beresford, J., Green, J., Naidoo, R., Walpole, M., & Manica, A. (2009). A global perspective on trends in nature-based tourism. *PLoS Biology, 7(6).* <https://doi.org/10.1371/journal.pbio.1000144>

- Bhuiyan, M. A. H., Siwar, C., & Ismail, S. M. (2013). Socio-economic impacts of home stay accommodations in Malaysia: A study on home stay operators in Terengganu state. *Asian Social Science*, 9(3), 42–49. <https://doi.org/10.5539/ass.v9n3p42>
- Chamhuri, S., & Islam, R. (2012a). *Home Stay Accommodation for Tourism Development in East Coast Economic Region Evaluation of ecology and genetic diversity of Shorea in Rehabilitated area of Kenaboi Forest Reserve View project Initiatives and Challenges of Agricultural Crop Sector in ECER Development Projects in Malaysia View project*. <https://www.researchgate.net/publication/235660255>
- Chang, L. L., Backman, K. F., & Huang, Y. C. (2014). Creative tourism: a preliminary examination of creative tourists' motivation, experience, perceived value and revisit intention. *International Journal of Culture, Tourism, and Hospitality Research*, 8(4), 401–419. <https://doi.org/10.1108/IJCTHR-04-2014-0032>
- Cornet, C. (2015). Tourism development and resistance in China. *Annals of Tourism Research*, 52, 29–43.
- Dangi, T. B., & Jamal, T. (2016). An integrated approach to “sustainable community-based tourism.” *Sustainability (Switzerland)*, 8(5). <https://doi.org/10.3390/su8050475>
- Dash, S. P. (2022). Exploring the Prospects of Homestays in Indian Tourism and Hospitality Industry as an Alternate Preference for Stay. *International Journal of Built Environment and Sustainability*, 9(3), 1–10. <https://doi.org/10.11113/ijbes>
- Dey, B., Mathew, J., & Chee-Hua, C. (2020). Influence of destination attractiveness factors and travel motivations on rural homestay choice: the moderating role of need for uniqueness. *International Journal of Culture, Tourism, and Hospitality Research*, 14(4), 639–666. <https://doi.org/10.1108/IJCTHR-08-2019-0138>
- Doan, T., Aquino, R., & Qi, H. (2022). Homestay businesses' strategies for adapting to and recovering from the COVID-19 pandemic: A study in Vietnam. *Tourism and Hospitality Research*. <https://doi.org/10.1177/14673584221103185>
- Elkington, J. (2004). “Enter the triple bottom line in Henriques”, in Richardson, J.A. (Eds), *The Triple Bottom Line: Does it All Add up. Assessing the Sustainability of Business and CSR*, Earths can Publications, London, pp. 1-16, doi: 10.1108/13598540910941948.
- Fanelli, R. M. (2019). *Examining the relationship between the price, the characteristics and the visitor evaluation of attributes of Italian farmhouses with an educational farm*.
- Fiorello, A., Bo, D. (2012). Community-based ecotourism to meet the new tourist's expectations: An exploratory study. *Journal of Hospitality Marketing & Management*, 21(7), 758-778.
- Ghidouche, K. A., & Ghidouche, F. (2017). *Community-based ecotourism for preventing overtourism and tourismophobia Algerian associations ' viewpoints*. September 2015. <https://doi.org/10.1108/WHATT-06-2019-0035>
- Giampiccoli, Dr. A. (2018). *Community-based tourism development model and community participation*.

- Guttentag, D. (2015). *Airbnb: disruptive innovation and the rise of an informal tourism accommodation sector*, *Current Issues in Tourism*, Vol. 18 No. 12, pp. 1192-1217.
- Havadi Nagy, K. X., & Espinosa Segui, A. (2020). Experiences of community-based tourism in Romania: chances and challenges. *Journal of Tourism Analysis*, 27(2), 143–163. <https://doi.org/10.1108/JTA-08-2019-0033>
- Hubner, I. B., Lemy, D. M., Pramono, R., Chelsye Parera, S., & Rosse Marisca Gajeng, W. (2023). *Implementation Sustainable Ecotourism Cikolelet Tourism Village-343 IMPLEMENTATION SUSTAINABLE ECOTOURISM CIKOLELET TOURISM VILLAGE*.
- Hung, W. L., Lee, Y. J., & Huang, P. H. (2016a). Creative experiences, memorability and revisit intention in creative tourism. *Current Issues in Tourism*, 19(8), 763–770. <https://doi.org/10.1080/13683500.2013.877422>
- Hung, W. L., Lee, Y. J., & Huang, P. H. (2016b). Creative experiences, memorability and revisit intention in creative tourism. *Current Issues in Tourism*, 19(8), 763–770. <https://doi.org/10.1080/13683500.2013.877422>
- Ibrahim, Y. , & R. A. R. A. (2010). *Homestay Program and Rural Community Development in Malaysia*. *Journal of Ritsumeikan Social Sciences And Humanities*, 2(3), 7-24. Retrieved From www.academia.edu/download/33995338/vol02_03.pdf.
- Ismail, M.N.I, Hanafiah, M.H., Aminuddin, N. and Mustafa, N. (2016). Community-Based Homestay Service Quality, Visitor Satisfaction, and Behavioral Intention. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 222, 398 – 405.
- Janjua, Z. ul A., Krishnapillai, G., & Rahman, M. (2021). A Systematic Literature Review of Rural Homestays and Sustainability in Tourism. *SAGE Open*, 11(2). <https://doi.org/10.1177/21582440211007117>
- Juliana, J., Lemy, D. M., Hubner, I. B., Pramono, R., Maleachi, S., & Sitorus, N. B. (2022). Acceleration of community-based tourism village development in West Java Province. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 7(1), 10–18. <https://doi.org/10.26905/jpp.v7i1.7368>
- Juliana, J; Parani, R., Irene, N., Sitorus, B., Pramono, R., & Maleachi, S. (2021). Study of Community Based Tourism in the District West Java. *International Journal of Sustainable Development and Planning*, 16(2), 277–285.
- Junaid, I. , S. N. , & S. M. A. M. (2019). *Developing homestay to support community-based tourism*. *Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*, 32(4), 390. <https://doi.org/10.20473/mkp.v32i42019.390-398>
- 398Miles, S. (2017). *Remembrance Trails of the Great War on the Western Front: routes of heritage and memory*. *Journal of Heritage Tourism*, 12(5), 1–11. <https://doi.org/10.1080/1743873X.2016.1242589>.
- Junaid, I., Salam, N., & Salim, Muh. A. M. (2019). Developing homestay to support community-based tourism. *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik*, 32(4), 390. <https://doi.org/10.20473/mkp.v32i42019.390-398>

- Kamisan Pusiran, A., & Xiao, H. (2013a). Challenges and community development: A case study of Homestay in Malaysia. *Asian Social Science*, 9(5), 1–17. <https://doi.org/10.5539/ass.v9n5p1>
- Kamisan Pusiran, A., & Xiao, H. (2013b). Challenges and community development: A case study of Homestay in Malaysia. *Asian Social Science*, 9(5), 1–17. <https://doi.org/10.5539/ass.v9n5p1>
- Kayat, K., Farrah, N., Zainuddin, A., Ramli, R., & Kasim, M. M. (2016). International Review of Management and Marketing The Perceived Role of Leadership and Community Support in the Performance of Community-based Rural Homestay Programme in Malaysia. *International Review of Management and Marketing* |, 6(S7), 145–149. <http://www.econjournals.com>
- Kibicho, W. (2008). Community-based Tourism: A Factor-Cluster Segmentation Approach. *Journal of Sustainable Tourism* 16(2):211-231 DOI: 10.2167/Jost623.0.
- Knowles, H. and W. M. (2019). Chapter 7. Travel Services – Introduction to Tourism and Hospitality in BC, [online] *Opentextbc.ca*. available at: <https://opentextbc.ca/introtourism/chapter/chapter-7-travel-services/> (accessed 20 April 2023).
- Kulshreshtha, S., & Kulshreshtha, R. (2019). The emerging importance of “homestays” in the Indian hospitality sector. *Worldwide Hospitality and Tourism Themes*, 11(4), 458–466. <https://doi.org/10.1108/WHATT-04-2019-0024>
- Mahfud, T., Mulyani, Y., Indartono, S. and Setyawati, R. (2018). Community-Based Tourism Development: Foodies Community Strategy to Culinary Tourism Development in. *Journal of Tourism and Management Research*, 3(2), 274–289. <https://doi.org/10.26465/ojtmr.2018339510>
- Marinês da Conceição Walkowski, Paulo dos Santos Pires, L. T. T. (2019). Community-based tourism initiatives and their contribution to sustainable local development. *Journal of Sustainable Tourism and Entrepreneurship (JoSTE)*, 1(1), 55–67.
- Mayaka, M. A., Lacey, G., & Rogerson, C. M. (2020). Empowerment process in community-based tourism: Friend relationship perspective. *Development Southern Africa*, 37(5), 791–808. <https://doi.org/10.1080/0376835X.2020.1806783>
- Muller, U. , H. J. and S. M. (2017). “Exerting pressure or leveraging power? The extended chain of corporate social responsibility enforcement in business-to-business supply chains”, *Journal of Public Policy and Marketing*, Vol. 36 No. 2, pp. 331-347.
- Nair, V. , T. M. U. , D. R. S. , & K. N. (2014). Redefining Rural Tourism in Malaysia: A Conceptual Perspective Redefining Rural Tourism in Malaysia: A Conceptual Perspective. *Asia Pacific Journal of Tourism Research*.
- Ogucha, E. B., Riungu, G. K., Kiama, F. K., & Mukolwe, E. (2015). The influence of homestay facilities on tourist satisfaction in the Lake Victoria Kenya Tourism Circuit. *Journal of Ecotourism*, 14(2–3), 278–287. <https://doi.org/10.1080/14724049.2015.1105811>

- Park, D.-B., & Yoon, Y.-S. (2009). Segmentation by motivation in rural tourism: A Korean case study. *Tourism Management*, 30(1), 99–108. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.tourman.2008.03.011>
- Pramono, W. , I. & F. T. (2021). *Warta Pengabdian Andalas*. *Warta Pengabdian Andalas*, 28(3), 295–304.
- Rahmafitria, S., & Rahmafitria, F. (2018). Analisis Persepsi Pengelola dan Masyarakat dalam Pengembangan Program Pelibatan Masyarakat di Wana Wisata Kawah Putih. *Journal of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation*. <https://doi.org/10.17509/jithor.v1i1.13472>.
- Qiu, H., Chen, D., Lyu, J., He, H., & Li, C. (2021). Affinity-seeking strategies of homestay hosts: Scale development and validation. *Journal of Hospitality and Tourism Management*, 49, 195–203. <https://doi.org/10.1016/j.jhtm.2021.09.008>
- Richards, G. (2011). Creativity and tourism. The state of the art. *Annals of Tourism Research*, 38(4), 1225–1253. <https://doi.org/10.1016/j.annals.2011.07.008>.
- Rizal, H., Yussof, S., Amin, H., & Chen-Jung, K. (2018). EWOM towards homestays lodging: extending the information system success model. *Journal of Hospitality and Tourism Technology*, 9(1), 91–105. <https://doi.org/10.1108/JHTT-12-2016-0084>
- Rompf, P. , D. R. B. and R. P. (2005). “Locals’ involvement in travelers’ informational search and venue decision strategies while at destination”, *Journal of Travel and Tourism Marketing*, Vol. 18 No. 3, pp. 11-22.
- Ruth K. Kimaiga, & Bonface O. Kihima. (2018). Homestay Tourist Accommodation as a Tool for Socio-Economic Well-Being of Rural Communities in Kenya. *J. of Tourism and Hospitality Management*, 6(4). <https://doi.org/10.17265/2328-2169/2018.08.001>
- Sati, V. (2020). *A Sustainable Homestay Tourism and Its Prospects* (pp. 109–121). https://doi.org/10.1007/978-3-030-58854-0_9
- Sonjai, N., Bushell, R., Hawkins, M., & Staiff, R. (2018). Community-based ecotourism: beyond authenticity and the commodification of local people. *Journal of Ecotourism*, 17, 252–267. <https://doi.org/10.1080/14724049.2018.1503502>
- Stone, M. (2015). Community-based ecotourism: a collaborative partnerships perspective. *Journal of Ecotourism*, 14. <https://doi.org/10.1080/14724049.2015.1023309>
- Suhartanto, D., Brien, A., Primiana, I., Wibisono, N., & Triyuni, N. N. (2020). Tourist loyalty in creative tourism: the role of experience quality, value, satisfaction, and motivation. *Current Issues in Tourism*, 23(7), 867–879. <https://doi.org/10.1080/13683500.2019.1568400>
- Sunuantari, M. (2017). Tourism Communication in Community Based Tourism in Dieng Community, Central Java, Indonesia. *Binus Business Review*, 8(2), 149–156.
- Takaendengan, M. E., Avenzora, R., Darusman, D., & Kusmana, C. (2022). Socio-Cultural Factors on the Establishment and Development of Communal Homestay in Eco-

- Rural Tourism. *Jurnal Manajemen Hutan Tropika*, 28(2), 91–100.
<https://doi.org/10.7226/jtfm.28.2.91>
- Tan, S. K., Luh, D. B., & Kung, S. F. (2014). A taxonomy of creative tourists in creative tourism. *Tourism Management*, 42, 248–259.
<https://doi.org/10.1016/j.tourman.2013.11.008>
- Taylor, L. and H. D. F. (2015). *Creating better cities: how biodiversity and ecosystem functioning enhance urban residents' wellbeing*, *Urban Ecosystems*, Vol. 18 No. 3, pp. 747-762.
- Thapa, B., & Malini, D. H. (2017). GUEST REASONS FOR CHOOSING HOMESTAY ACCOMMODATION: AN OVERVIEW OF RECENT RESEARCHES. In *Asia Pacific Journal of Research ISSN*. www.apjor.com
- Ummaya Santi, F., & Trisanti, T. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Homestay di Desa Wisata. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 5(1), 45–53. <https://doi.org/10.15294/pls.v5i1.39849>
- Vuković, P., & Ružičić, M. M. (2017). *Potentials of Upper Danube Region in the Republic of Serbia for Sustainable Tourism Development. Green Economy in the Western Balkans*. <https://doi.org/10.1108/978-1-78714-499-620171008>.
- Wang, C., Liu, J., Wei, L., Zhang, T. (2020). *Impact of tourist experience on memorability and authenticity: a study of creative tourism*. *Journal of Travel & Tourism Marketing*, 37(1): 48-63. <https://doi.org/10.1080/10548408.2020.1711846>.
- Wardhani, R. S. , & V. D. (2016). *Green Tourism Dalam Pengembangan Pariwisata Bangka Belitung. Seminar National INDOCOMPAC*, 275–286. Jakarta.
- Yang, L., & Wall, G. (2010). *Current Issues in Tourism Authenticity in ethnic tourism: domestic tourists perspectives*. *Current Issues in Tourism*, 12(3), 37–41.
<https://doi.org/10.1080/13683500802406880>.
- Wibowo, M. A., & Dornberger, U. (2022). Homestay in Bali (Indonesia) as an Inclusive Rural Accommodation During the COVID-19 Pandemic. In C. N. Berrones-Flemmig, F. Contreras, & U. Dornberger (Eds.), *Business in the 21st Century* (pp. 229–246). Emerald Publishing Limited. <https://doi.org/10.1108/978-1-80382-787-220221018>
- Yang, L., & Wall, G. (2009). Ethnic tourism: A framework and an application. *Tourism Management*, 30, 559–570.